

ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Ita Pingkan Fasnje Rorong
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado
E-mail: itapingkan@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan bantuan alat analisis *Eviews 8*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya apabila indeks pembangunan manusia meningkat maka pertumbuhan ekonomi turun, *ceteris paribus*. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika indeks pembangunan manusia meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya disaat indeks pembangunan meningkat maka kemiskinan akan menurun. *Ceteris paribus*. Meningkatnya Indeks pembangunan manusia mampu meningkatkan produktifitas kerja manusia, yang akan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of the human development index on economic growth and poverty in North Sulawesi Province. The analytical method used was regression analysis with the help of the *Eviews 8* analysis tool. The results showed that the human development index had a negative and significant effect on economic growth, meaning that if the human development index increases then economic growth decreases, *ceteris paribus*. This result is not in accordance with the theory which states that when the human development index increases it will increase economic growth. The results of the study show that the human development index has a negative and significant effect on poverty. This means that when the development index increases, poverty will decrease. *Ceteris paribus*. Increasing the human development index is able to increase the productivity of human work, which will increase income to meet the needs of a decent life.

Keywords: human development index, Economic Growth and Poverty

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan tidak hanya terkait dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan material dasar, tetapi kemiskinan juga terkait erat dengan berbagai kehidupan manusia lainnya, misalnya kesehatan, pendidikan, jaminan masa depan dan peranan sosial. Tingkat kesehatan masyarakat merupakan indikator yang penting, karena semakin sehat kondisi masyarakat, maka akan membantu dalam meningkatkan produktivitas masyarakat tersebut.

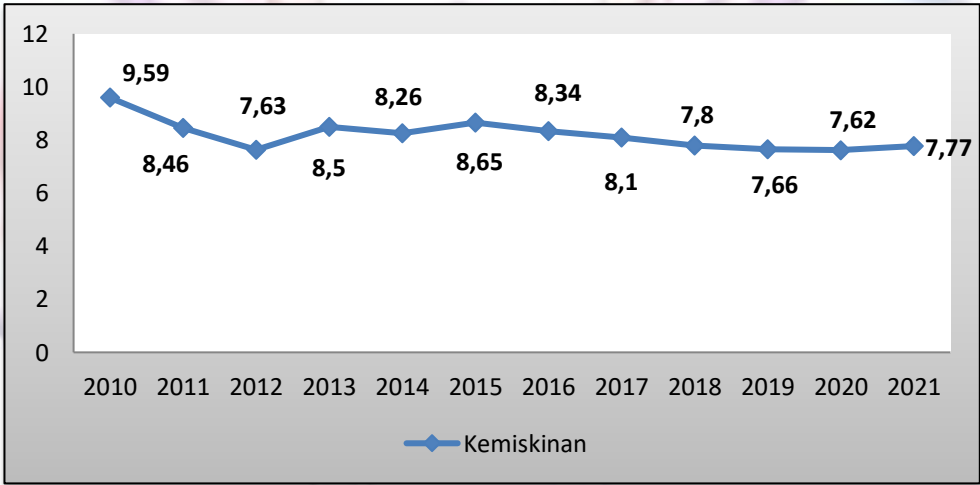
Menurut Nurwati (2008) Kemiskinan merupakan masalah sosial yang terus ada di kehidupan masyarakat. Masalah kemiskinan sangatlah lama, dan dalam waktu yang panjang, sama seperti halnya dengan usia manusia itu sendiri, dan unsur pokok permasalahannya adalah menyangkut berbagai macam bentuk atau karakter kehidupan manusia. Dengan kata lain bahwa

kemiskinan ini merupakan masalah kehidupan yang sifatnya global atau mendunia, artinya masalah kemiskinan sudah menjadi perhatian dunia, dan masalah tersebut ada di semua negara, walaupun dampak dari kemiskinan sangatlah berbeda-beda.

Menurut Haughton dan Shahidur (2012) kemiskinan selalu berhubungan dengan ketimpangan, dan kerentanan karena orang yang tidak di anggap miskin bisa saja sewaktu-waktu menjadi miskin jika mengalami permasalahan misalkan krisis finansial, dan penurunan harga usaha pertanian. Kerentanan merupakan sebuah dimensi pokok kesejahteraan karena hal tersebut mempengaruhi tingkah laku setiap individu dalam hal investasi, pola produksi dan strategi yang sesuai serta persepsi tentang situasi masing-masing.

Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Negara Indonesia khususnya juga Provinsi Sulawesi Utara. Berbagai kebijakan dan program dibuat untuk mencegah angka kemiskinan semakin naik. Salah satu program pemerintah sekarang adalah Operasi Daerah Selesaikan Kemiskinan yang disingkat (ODSK). Program ini salah satu keseriusan pemerintah daerah dalam penanggulangan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Berikut ini adalah perkembangan angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi utara.

Grafik 1.1
Presentasi Kemiskinan Provinsi Sulawesi Utara
Tahun 2010-2020



Sumber ; BPS Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan grafis terlihat perkembangan kemiskinan di Provinsi Sulawesi setiap tahunnya fluktuasi atau terjadi kenaikan dan penurunan angka kemiskinan. Tahun 2010 kemiskinan Provinsi Sulawesi Utara sebesar 9.59% turun pada tahun 2011 menjadi 8,46 dan terus turun sampai tahun 2012 menjadi 7.63 %. Akan tetapi, tahun 2013 mengalami peningkatan kemiskinan menjadi 8,50% dan tahun 2014 turun kembali menjadi 8,26%. Tahun 2015 kemiskinan kembali naik menjadi 8.65%, kemudian kembali turun pada tahun 2016 sebesar 8.34% dan tahun 2017 turun menjadi 8.10%. kemiskinan terus turun sampai tahun 2020 menjadi

7,62%. Akan tetapi, tahun 2021 pengangguran meningkat menjadi 7.77%. Kenaikan pengangguran tahun 2021 disebabkan karena adanya pandemi covid 19 dimana banyak pekerja-pekerja yang di PHK. Penurunan angka kemiskinan pada empat tahun terakhir menunjukkan bahwa setiap program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah cukup berhasil menurunkan angka kemiskinan. Adapun faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu indeks pembangunan manusia. Rendahnya indeks pembangunan manusia akan berakibat pada rendahnya produktifitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan, sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk miskin.

Kemiskinan dapat menjadikan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan terabaikan. Oleh karena itu akan menjadi ancaman bagi pembangunan manusia diantara keduanya menjadi besar dan pada akhirnya target capaian IPM yang ditentukan oleh pemerintah menjadi tidak terealisasi dengan baik (Mirza, 2012)

Faktor kemiskinan juga menjadi penghambat bagi masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak bahkan juga kesehatan yang layak. Tingginya biaya pendidikan dan rendahnya pendapatan yang didapatkan membuat masyarakat tidak bisa memperoleh pendidikan bahkan yang sudah bersekolah harus putus sekolah. Rendahnya perekonomian masyarakat membuat masyarakat kesulitan untuk mendapatkan pengobatan yang baik.

Karena rendahnya pendidikan masyarakat terutama anak-anak membuat orang tua harus relak anak-anaknya bekerja walaupun mereka belum tergolong tenaga kerja. Masalah kemiskinan ini dihadapi oleh setiap pemerintah di setiap Negara terutama Indonesia. Untuk itu pemerintah berupaya mengambil kebijakan dalam mengatasi kemiskinan. Salah satu kebijakan pemerintah adalah sekolah gratis minimal 12 tahun untuk membantu dunia pendidikan. Juga masih banyak kebijakan-kebijakan pemerintah di dunia pendidikan yaitu KIP, PIP dan lain sebagainya. Kebijakan pemerintah ini dapat membantu anak-anak untuk mendapat pendidikan yang baik sehingga mereka bisa terus bersekolah. Pada kebijakan ini pemerintah bisa membantu masyarakat mendapatkan hidup yang layak, pekerjaan yang layak dan mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia. Dengan demikian akan membantu negara untuk meningkatkan pembangunan manusia menjadi lebih baik.

Indeks pembangunan manusia juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi karena pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain daripada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi.

Hal ini akan mempermudah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi (sukirno, 2006) Sudah saatnya pembangunan tidak lagi diletakkan pada kekuatan sumber daya alam (*natural resources based*), tetapi pada kekuatan sumber daya manusia (*human resources based*). Caranya adalah dengan meletakkan prioritas pembangunan manusia yang berhasil akan bermuara pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Ginting dalam Setyowati dan Suparwati, 2012).

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.
2. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara.

Tinjauan Pustaka

Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995). Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004).

Pengertian kemiskinan yang saat ini populer dijadikan studi pembangunan adalah kemiskinan yang seringkali dijumpai di negara-negara berkembang dan negara-negara dunia ketiga. Persoalan kemiskinan masyarakat di negara-negara ini tidak hanya sekedar bentuk ketidakmampuan pendapatan, akan tetapi telah meluas pada bentuk ketidakberdayaan secara sosial maupun politik (Suryawati, 2004). Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (*inter region income gap*) (Harahap, 2006). Studi pembangunan saat ini tidak hanya memfokuskan kajiannya pada faktor-faktor yang

menyebabkan kemiskinan, akan tetapi juga mulai mengidentifikasi segala aspek yang dapat menjadikan miskin.

Secara Umum Definisi mengenai kemiskinan dibentuk berdasarkan identifikasi dan pengukuran terhadap sekelompok masyarakat/golongan yang selanjutnya disebut miskin (Nugroho, 1995). Pada umumnya, setiap negara termasuk Indonesia memiliki sendiri definisi seseorang atau suatu masyarakat dikategorikan miskin. Hal ini dikarenakan kondisi yang disebut miskin bersifat relatif untuk setiap negara misalnya kondisi perekonomian, standar kesejahteraan, dan kondisi sosial. Setiap definisi ditentukan menurut kriteria atau ukuran-ukuran berdasarkan kondisi tertentu, yaitu pendapatan rata-rata, daya beli atau kemampuan konsumsi rata-rata, status pendidikan, dan kondisi kesehatan.

Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2004). Kemampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan pokok berdasarkan standar harga tertentu adalah rendah sehingga kurang menjamin terpenuhinya standar kualitas hidup pada umumnya. Berdasarkan pengertian ini, maka kemiskinan secara umum didefinisikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya yang dapat menjamin terpenuhinya standar kualitas hidup.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Laporan Bidang Kesejahteraan Rakyat yang dikeluarkan oleh Kementrian Bidang Kesejahteraan (Kesra) tahun 2004 menerangkan pula bahwa kondisi yang disebut miskin ini juga berlaku pada mereka yang bekerja akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasar.

Definisi kemiskinan kemudian dikaji kembali dan diperluas berdasarkan permasalahan-permasalahan kemiskinan dan faktor-faktor yang selanjutnya menyebabkan menjadi miskin. Definisi kemiskinan yang dikemukakan oleh Chambers adalah definisi yang saat ini mendapatkan perhatian dalam setiap program pengentasan kemiskinan di berbagai negara-negara berkembang dan dunia ketiga.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan

pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Nur Baeti, 2013). Keberhasilan pembangunan manusia dapat dinilai dari seberapa besar permasalahan yang dapat diatasi terlebih lagi permasalahan yang paling mendasar. Permasalahan yang ada diantaranya berupa masalah kemiskinan, pengangguran, pendidikan yang tidak menyeluruh dan masalah keberhasilan pembangunan manusia dari aspek ekonomi lainnya. Tercapainya tujuan pembangunan yang tercermin pada indeks pembangunan manusia sangat tergantung pemerintah sebagai penyedia sarana penunjang (Marisca dan Haryadi, 2016).

Tercapainya tujuan pembangunan yang tercermin pada indeks pembangunan manusia sangat tergantung pemerintah sebagai penyedia sarana penunjang (Marisca dan Haryadi, 2016). Dalam proses mencapai tujuan pembangunan, ada empat komponen yang harus diperhatikan dalam pembangunan manusia (UNDP, 1995). Empat komponen tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Produktivitas

Manusia harus berupaya meningkatkan produktivitas serta berpartisipasi secara penuh dalam menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai bagian dari pembangunan manusia.

2. Pemerataan

Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya ekonomi dan sosial politik. Segala hambatan yang dapat mencegah untuk memperoleh akses tersebut harus dihilangkan, karena semua orang harus dapat peluang berpartisipasi dalam mengambil manfaat yang ada dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

3. Kestinambungan

Akses terhadap kesempatan atau peluang yang tersedia harus dipastikan tidak hanya dinikmati oleh generasi sekarang tetapi juga disiapkan untuk generasi mendatang. Segala sumber daya harus senantiasa dapat diperbarui.

4. Pemberdayaan

Semua orang diharapkan dapat berparisipasi secara penuh dalam menentukan arah kehidupan mereka. Sama halnya dalam memanfaatkan proses pembangunan maka harus berpartisipasi dalam mengambil keputusan.

Konsep pembangunan manusia sebenarnya tidak berhenti pada keempat komponen diatas. Terdapat beberapa konsep pembangunan sumber daya yang dalam konteks makro merupakan keseluruhan dari proses aktivitas peningkatan kemampuan manusia yang didalamnya mencakup berbagai aktivitas, yaitu: pegenbangan pendidikan dan pelatihan, kesehatan dan gizi,

kesempatan kerja, lingkungan hidup yang sehat, pengembangan ditempat kerja, serta kehidupan politik yang bebas (UNDP, 2001 dalam Sulaiman, 2012).

Pertumbuhan dan pembangunan sumber daya manusia harus selalu diupayakan oleh pemerintah guna mempersiapkan generasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimana permasalahan yang paling mendasar dalam pembangunan ini berada dalam peningkatan kemampuan dasar masyarakat baik secara fisik maupun non fisik (mental dan spiritual). Dalam hal ini pembangunan manusia menitikberatkan peningkatan kualitas hidup yang dilihat dari tiga aspek, yaitu: aspek kesehatan, yang diukur berdasarkan besar-kecilnya angka harapan hidup saat lahir, aspek pendidikan yang diukur berdasarkan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, dan aspek daya beli yang diukur berdasarkan nilai pengeluaran per kapita.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara (Daerah) untuk menyediakan semakin banyak barangbarang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jhingan, 2007) Bahwa Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai Kenaikan GDP/GNP tanpa memandang, apakah kenaikan itu lebih besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan dalam jangka panjang naik.

Menurut Sukirno (2002) Pertumbuhan Ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya (*Todaro & Smith*, 2012). Ketiga komponen pokok dari definisi ini sangatlah penting maknanya bagi suatu perekonomian (*Arsyad*, 2010) yaitu.

- 1) Kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan kemampuan suatu perekonomian dalam menyediakan berbagai berbagai macam barang ekonomi, dan juga tanda kematangan ekonomi.

- 2) Kemajuan teknologi merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun bukan syarat cukup (*sufficient condition*) dalam merealisasikan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru
- 3) Penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi harus segera dilakukan. Adanya inovasi teknologi tanpa adanya inovasi sosial ibarat sebuah bola lampu tanpa aliran listrik. Potensi ada namun tanpa input yang melengkapi, tidak akan berarti apa-apa.

Di negara-negara maju, ada beberapa tekanan untuk menggeser orientasi pada pertumbuhan ekonomi menuju ke upaya-upaya yang lebih memperhatikan kualitas hidup (*quality of life*). Sementara itu, Negara sedang berkembang (NSB) yang menjadi perhatian utama adalah masalah pertumbuhan versus distribusi pendapatan. Banyak orang merasakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi telah gagal untuk menghilangkan atau bahkan mengurangi luasnya kemiskinan *absolute* di NSB karena tingkat pengangguran dan pengangguran semu meningkat di daerah pedesaan dan perkotaan. Proses peneteskan ke bawah (*trickle down effect*) dari manfaat pertumbuhan ekonomi bagi orang miskin tidak terjadi (Arsyad, 2010).

Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada "proses", karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut ekonom Klasik, Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Arsyad, 1999). Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga :

- [1] Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian
- [2] Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja
- [3] Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik. Menurut Teori

Pertumbuhan Ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi (Sukirno, 1994).

Persamaannya adalah :

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

ΔY = tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = tingkat pertambahan barang modal

ΔL = tingkat pertambahan tenaga kerja

ΔT = tingkat pertambahan teknologi

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Dalam model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik Solow (*Solow Neo Classical Growth Model*) maka fungsi produksi agregat standar adalah sama seperti yang digunakan dalam persamaan sektor modern Lewis yakni:

$$Y = A e^{\rho t} \cdot K^{\alpha} \cdot L^{1-\alpha} \dots\dots\dots(1)$$

Y = Produk Domestik Bruto

K = stok modal fisik dan modal manusia

L = tenaga kerja non terampil

A = konstanta yang merefleksikan tingkat teknologi dasar

ρ = melambangkan tingkat kemajuan teknologi

α = melambangkan elastisitas output terhadap modal, yakni persentase kenaikan PDB yang bersumber dari 1 persen penambahan modal fisik dan modal manusia.

Menurut teori pertumbuhan Neo Klasik Tradisional, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari 3 (tiga) faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro, 2000).

3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Menurut teori ini, setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilisasi tabungan dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Teori *Harrod-Domar* mengingatkan bahwa sebagai akibat investasi yang dilakukan tersebut pada masa berikutnya kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah (Sadono Sukirno, 2000). Menurut *Harrod-Domar* (Sadono Sukirno, 2000) pada hakekatnya investasi berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar terjadi pertumbuhan yang mantap atau *Steady Growth* yang dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya alat-alat modal yang akan selalu berlaku dalam perekonomian. Inti dari pertumbuhan Harrod-Domar adalah suatu realisasi jangka pendek antara peningkatan investasi (pembentukan kapital) dan pertumbuhan ekonomi.

Dua variabel fundamental dari model ini adalah pembentukan kapital (investasi) dan ICOR (*incremental capital output ratio*). Jika Y =output, K =stok kapital, dan I =investasi, maka ICOR adalah $(\Delta K/\Delta Y)$, penambahan kapital dibagi pertumbuhan output, sama seperti $(I/\Delta Y)$, sejak $\Delta K=I$ dalam definisi.

Model *Harrod-Domar* ini adalah suatu modifikasi yang didasari pada model masing-masing dari Domar dan Harrod. Model Domar lebih memfokuskan pada laju pertumbuhan investasi $(\Delta I/I)$. Di dalam modelnya, investasi (I) ditetapkan harus tumbuh atas suatu persentase yang konstan, sejak *marginal propensity to save*, yakni rasio dari pertumbuhan tabungan (S) terhadap peningkatan pendapatan (Y), dan ICOR keduanya konstan.

4. Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat terikat, Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang terikat, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia (*Romer, 1994*).

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal/kapital diperluas dengan memasukkan model ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau bebas tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan terikat, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (*Mankiw, 2000*).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah atau prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data dan Sumber Data

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder deskriptif kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (*Indriantoro, 1999*). Penelitian

deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan data yang sebenarnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Sumber data berasal dari berbagai sumber antara lain, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik Nasional, jurnal-jurnal ilmiah dan literature-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, penulis juga melakukan studi literature untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian. Referensi studi kepustakaan diperoleh melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Sulawesi Utara dengan pengambilan data melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian adalah Tahun 2010-2021.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Penelitian melalui beberapa buku bacaan, literatur atau keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

2. *Internet Research*

Penelitian melalui website untuk memperoleh teori dan data dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Analisis Regresi Sederhana

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi sederhana. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 26. adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = f(X_1)$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Dimana:

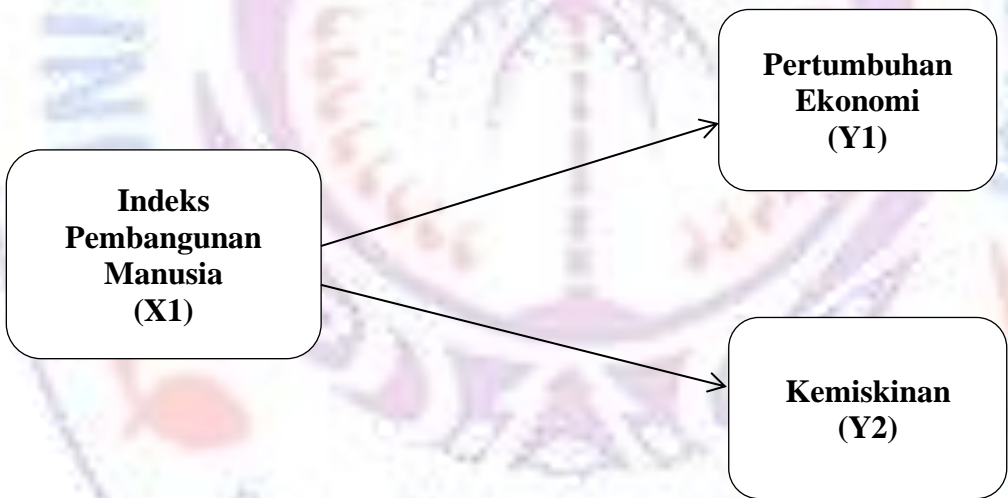
- Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi
- Y_2 = Kemiskinan
- X_1 = Indeks Pembangunan Manusia
- α = Konstanta/ Intercept
- β = Koefisien Regresi
- e = Standar Error

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka dilakukan uji statistik. Adapun rumusan hipotesis statistik dari persamaan adalah sebagai berikut:

- H_0 : $\beta_1 < 0$
- H_1 : $\beta_2 > 0$
- H_2 : $\beta_3 \neq 0$ atau $\beta_3 < 0$ atau $\beta_3 > 0$

Untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi parameter dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini meliputi pengujian individu (uji-t) dan pengujian ketepatan perkiraan (R^2)

Model Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Regresi Berganda

Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis linear berganda. Analisis regresi berganda merupakan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (*dependent variable*), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering disebut variabel bebas (*independent variable*). Berikut hasil regresi untuk mengetahui pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) menggunakan model OLS (*Ordinary Least Suares*). Hasil regresi bisa dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Regresi
Variabel IPM dan Pertumbuhan Ekonomi

Dependent Variable: Y1				
Method: Least Squares				
Sample: 2010 2021				
Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.563883	0.212061	-2.659053	0.0239
C	45.59425	15.01087	3.037414	0.0125
R-squared	0.414196	Mean dependent var		5.692500
Adjusted R-squared	0.355616	S.D. dependent var		1.650538
S.E. of regression	1.324945	Akaike info criterion		3.551631
Sum squared resid	17.55480	Schwarz criterion		3.632449
Log likelihood	-19.30979	Hannan-Quinn criter.		3.521709
F-statistic	7.070561	Durbin-Watson stat		2.039079
Prob(F-statistic)	0.023938			

Eviews 8

Uji Parsial (Uji t)

Hasil persamaan regresi Indeks Pembangunan Manusia (X_1) pada tabel 1 menunjukan tanda negatif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0.00239 dimana nilai probabilitas ini lebih kecil dari α 5%, maka H_a diterima H_o ditolak. Variabel IPM mempunyai nilai t_{hitung} yakni 2.659053 dan t_{tabel} 1.81246

dengan df 10 ($n-k= 12-2=10$). Jadi, $t_{hitung} 2.659053 > t_{table} 1.81246$ Artinya ada hubungan linier antara IPM dengan Pertumbuhan Ekonomi. Jadi dapat disimpulkan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Determinasi R²

Nilai R² yang diperoleh sebesar 0.414196. artinya, variasi perubahan IPM mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 41,41%, sedangkan sisanya (58,59%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Berikut hasil regresi untuk mengetahui pengaruh IPM (X₁terhadap Kemiskinan (Y₂) menggunakan model OLS (*Ordinary Least Suares*). Hasil regresi bisa dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Regresi
Variabel IPM dan Kemiskinan

Dependent Variable: Y2				
Method: Least Squares				
Sample: 2010 2021				
Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.217876	0.067338	-3.235544	0.0089
C	23.61580	4.766577	4.954456	0.0006
R-squared	0.511450	Mean dependent var		8.198333
Adjusted R-squared	0.462595	S.D. dependent var		0.573915
S.E. of regression	0.420725	Akaike info criterion		1.257338
Sum squared resid	1.770097	Schwarz criterion		1.338156
Log likelihood	-5.544029	Hannan-Quinn criter.		1.227417
F-statistic	10.46874	Durbin-Watson stat		1.593714
Prob(F-statistic)	0.008937			

EvIEWS 8

Uji Parsial (Uji t)

Hasil persamaan regresi Indeks Pembangunan Manusia (X₁) pada tabel 2 menunjukkan tanda negatif dan signifikan secara statistik terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0089 dimana nilai probabilitas ini lebih kecil dari α1%, maka Ha diterima Ho ditolak. Variabel IPM mempunyai nilai t_{hitung} yakni 3.235544 dan $t_{tabel} 2.76377$ dengan df 10 ($n-k= 12-2=10$). Jadi, $t_{hitung} 3.235544 > t_{table} 2.76377$ Artinya ada hubungan linier antara IPM dengan

Kemiskinan. Jadi dapat disimpulkan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Determinasi R^2

Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0.511450. artinya, variasi perubahan IPM mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 51,14%, sedangkan sisanya (48,86%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif antara indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. artinya apabila indeks pembangunan manusia meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan tanda negatif artinya apabila IPM meningkat maka pertumbuhan ekonomi turun. Indeks pembangunan manusia juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi karena pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain daripada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi (sukirno, 2006) Sudah saatnya pembangunan tidak lagi diletakkan pada kekuatan sumber daya alam (*natural resources based*), tetapi pada kekuatan sumber daya manusia (*human resources based*). Caranya adalah dengan meletakkan prioritas pembangunan manusia yang berhasil akan bermuara pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Ginting dalam Setyowati dan Suparwati, 2012).

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif antara indeks pembangunan manusia dengan kemiskinan. Artinya, apabila indeks pembangunan manusia meningkat maka kemiskinan akan turun. *Ceteris paribus*. Tingkat kemiskinan yang menurun karena meningkatnya indeks pembangunan manusia mengindikasikan bahwa indeks pembangunan manusia mampu meningkatkan produktifitas kerja manusia, yang akan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak. Kondisi ini dapat dijelaskan dimana IPM merupakan indeks komposit yang terbentuk dari indeks pendidikan masyarakat, indeks kesehatan masyarakat dan indeks kemampuan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*). Tercapainya tujuan pembangunan yang tercermin pada indeks pembangunan manusia sangat tergantung pemerintah sebagai penyedia sarana penunjang

(Marisca dan Haryadi, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Kristin Prasetyoningrum (2018) yang menunjukkan menurunnya angka kemiskinan, saat IPM naik akan meningkatkan kualitas dan produktivitas SDM. Kualitas SDM yang baik tentu akan memiliki nilai untuk memperoleh gaji yang tinggi. Dengan demikian kemampuan daya beli masyarakat itu sendiri akan meningkat, sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat dan berkurangnya kemiskinan.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. artinya apabila indeks pembangunan manusia meningkat maka pertumbuhan ekonomi turun. *ceteris paribus*. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika indeks pembangunan manusia meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya disaat indeks pembangunan meningkat maka kemiskinan akan menurun. *Ceteris paribus*. Meningkatnya Indeks pembangunan manusia mampu meningkatkan produktivitas kerja manusia, yang akan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak.

Saran

Bagi pemerintah pusat dan daerah agar dapat memberikan atau mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat lebih meningkatkan indeks pembangunan manusia. Juga agar setiap kebijakan harus diawasi dan diperketat agar dapat tepat sasaran sehingga indeks pembangunan manusia bisa meningkat dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan angka kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln (2010)**, “Ekonomi Pembangunan”, Edisi Kelima, Penerbit BP STIE YKPN, Yogyakarta
- Arsyad, Lincoln. 1999**. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE. Yogyakarta
- Baeti, N. (2013)**. Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 02(03), 85-98. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjI9qeCh5PsAhU263MBHb7eB7AQFjAAegQIARAC&>

- url=https%3A%2F%2Fjournal.unnes.ac.id%2Fsju%2Findex.php%2Fedaj%2Farticle%2Fview%2F1984%2F1785&usg=AOvVaw2vU_OmLVRQ GGP5_I3xI28V
- Ginting dkk. 2008.** “Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Vol.4, No.1, Agustus 2008. Hal 17-24.
- Gujarati, Damodar, 2003,** Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Haughton, Jonathan dan Shahidur R. Khandker. 2010.** *Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*. Terjemahan oleh Tim Penerjemah World Bank. 2012. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Y. (2006).** Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Kaitannya dengan Kemiskinan di Perkotaan. Laporan Penelitian Hukum Lingkungan Mahasiswa S-2 Ilmu Hukum, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Harliyani, Eka Marisca., Haryadi. 2016.** Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi. Jambi: Universitas Jambi.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 1999,** Metodologi Penelitian dan Bisnis, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Jhingan, M.L. 2007.** Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mankiw, N. Gregory, 2000,** Teori Makroekonomi edisi keempat (terjemahan), Jakarta: Erlangga.
- Mirza, Denni Sulistio, 2012,** “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006- 2009”, Economics Development Analysis Journal, volume 1, no. 2.
- Nugroho, Heru. 1995.** Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan. Yogyakarta : Aditya Media.
- Nunung Nurwati. 2008.** “Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan”. Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 1, Januari 2008 : 1 – 11.
- Prasetyoningrum, A. Kristin. (2018).** “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia”. Semarang : UIN Walisanga Semarang.
- Riska Garnella, Nazaruddin A. Wahid, MA dan Yulindawati (2020)** PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN KEMISKINAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI ACEH. JIMEBIS-Volume 1 Nomor 1 Januari-Juni 2020|21file:///C:/Users/USER/Downloads/104-Article%20Text-228-2-10-20201115.pdf
- Sukirno, Sadono. (2006).** Pengantar Teori Makro Ekonomi . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Setyawati, Lilis dan Yohana Kus Suparwati. 2012.** “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, DAU, DAK, PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Pendidikan dan Kesehatan sebagai variabel intervening” . Jurnal. Vol. 9 No.1. Hal 113-133.
- Suryawati. 2004.** Teori Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Jarnasy.
- Sukirno, Sadono, 2002.** Makro Ekonomi Modern, P.T.Rajawali Grafindo Persada : Jakarta.
- Sadono, Sukirno. (2000),** Makroekonomi Modern:Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru : Raja Grafindo Pustaka
- Sadono Sukirno. 1994.** Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Raja Grafindo
- Todaro, M.P. & Smith, S.C. (2012).** Economic Development (11th ed). New York: Pearson.
- Todaro P. Michael. 2000.** Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I, Jakarta Penerbit : Erlangga
- UNDP. 1995.** “Human Development Report” United Nations Development Programme. New York
- UNDP 2001.** Human Development Report 2001. New York : Oxford University Press.